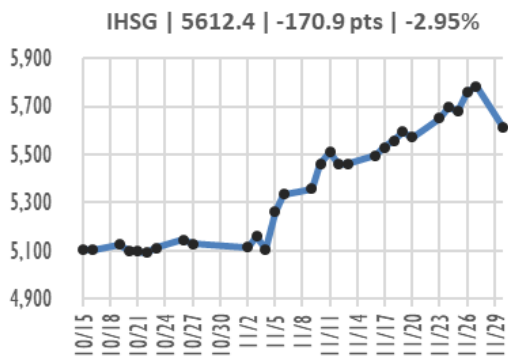


DAILY STATISTICS


IHSG	5,612.42
Change	-170.92
Change (%)	-2.96
Total Value (IDR triliun)	32.83
Total Volume (miliar saham)	35.34
Net Foreign Buy (IDR miliar)	-3,273.84
Up: 113	Down: 409
	Unchange: 189

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	26,433.62	(211.09)	(0.79)
Hang Seng	26,341.49	(553.19)	(2.06)
Strait Times	2,805.95	(49.87)	(1.75)
FTSE 100	6,266.19	(101.39)	(1.59)
Dow Jones	29,638.64	(271.73)	(0.91)
S&P 500	3,621.63	(16.72)	(0.46)
Nasdaq	12,198.74	(7.11)	(0.06)

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	45.7	(0.26)	(0.57)
Palm Oil	741.5	(3.50)	(0.47)
Gold	1,784.8	(7.30)	(0.41)
Nickel	16,477.5	0.00	0.00
Coal	68.7	0.60	0.88

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,125.0	(15.00)	(0.11)
SGD IDR	10,544.3	(26.40)	(0.25)
JPY IDR	135.4	(0.52)	(0.38)

Stock	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
ASII	5,150 - 5,525	Sell	4,980
TLKM	3,140 - 3,390	Sell	3,060
PGAS	1,355 - 1,455	Sell	1,325

News Highlight

- Defisit ekuitas Jiwasraya tembus Rp 38,5 triliun per Oktober 2020.
- BRTI, regulator telekomunikasi yang dibentuk dari UU, dibubarkan Presiden Jokowi.
- Indef: Sisa dana SBN yang digunakan pemerintah bisa mengakselerasi program PEN 2021.

Daily Outlook

IHSG melemah 170,92 poin (-2,96%) pada perdagangan kemarin. IHSG ditutup pada level 5.612,42. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 32,83 triliun dengan volume sebesar 35,34 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (net sell) di pasar sebesar Rp 3.273,84 miliar. Hanya 1 sektor industri yang bertahan selama IHSG melemah, yaitu sektor perkebunan (+2,21%), pelemahan pada sektor industri lain disebabkan oleh sektor infrastruktur (-5,00%), sektor aneka industri (-3,92%), dan sektor keuangan (-3,31%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah (-0,79%), Indeks Hang Seng melemah (-2,06%), Indeks Straits Times ditutup melemah (-1,75%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup melemah (-1,59%). Kemudian dari bursa AS indeks Dow Jones melemah (-0,91%), indeks S&P 500 melemah (-0,46%), serta indeks Nasdaq melemah (-0,06%).

Bursa saham AS bergerak variatif pada awal perdagangan kemarin, meskipun ada kemajuan besar mengenai pengembangan vaksin virus corona. Investor kini menjadi lebih berhati-hati terhadap pergerakan saham setelah pada beberapa minggu terakhir terjadi kenaikan yang signifikan terhadap indeks akibat pemberitaan terpilih presiden Joe Biden disamping mengenai vaksinasi virus corona.

Kemudian dari bursa Asia, selain lonjakan penderita covid-19, pelemahan disebabkan karena data penjualan ritel Korea Selatan yang kembali turun pada Oktober 2020, tercatat turun dari sebelumnya 4,3% menjadi -0,2% secara tahunan (YoY). Sedangkan secara bulanan (MoM), penjualan ritel Korsel juga turun menjadi -0,9% dari sebelumnya pada September 2020 sebesar 1,6%. Hal ini menandakan bahwa tingkat daya beli di Negeri Ginseng tersebut kembali turun karena Korsel berpotensi dilanda kembali kasus virus Covid-19 gelombang ketiga.

Sementara itu dari dalam negeri, pelemahan IHSG disebabkan karena para investor melakukan take profit, selain itu dilihat dari net sell asing, keluarnya asing dari IHSG disebabkan karena realisasi rebalancing oleh fund-fund asing karena kemarin merupakan hari terakhir di bulan November, sehingga para investor asing harus sudah mencapai target pembobotan dari saham-saham di Indonesia. Untuk hari ini, kami memperkirakan IHSG masih akan mengalami koreksi meski tidak sedalam kemarin, dengan rentang 5420 - 5750.

News Update

- **Indocement (INTP) akan tebar dividen interim Rp 225 per saham, simak jadwalnya.** PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) akan membagikan dividen interim kepada pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sebesar Rp 225 per saham. Keputusan ini diambil Indocement dalam keputusan sirkuler Dewan Komisaris yang digelar pada Jumat (27/11). (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Analisis: Kinerja Indofood Sukses Makmur (INDF) masih sesuai ekspektasi.** Di tengah kondisi pasar yang dibayangi pandemi Covid-19, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) masih bisa membukukan pertumbuhan kinerja secara tahunan. Sepanjang Januari hingga September 2020, INDF mengantongi penjualan Rp 58,78 triliun, naik 1,61% year on year (yoy). Asal tahu saja, pada periode yang sama tahun lalu, INDF mencatatkan penjualan hingga Rp 57,85 triliun. Pertumbuhan penjualan ini mengerek laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp 3,75 triliun. Realisasi itu meningkat 6,28% yoy dari sebelumnya Rp 3,53 triliun. Akan tetapi, jika dilihat secara kurartalan atau kuartal on kuartal (qoq) kinerja INDF cenderung tertekan. Mengutip riset dari Mirae Asset Sekuritas, pendapatan INDF di kuartal III 2020 ini tercatat Rp 19,39 triliun. Realisasi itu menurun dibanding pendapatan di kuartal II 2020 yang mencapai Rp 20,08 triliun. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Summarecon Agung (SMRA) meluncurkan klaster terakhir sebelum pergantian tahun.** PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) belum berhenti mengumpulkan marketing sales. Emiten properti ini meluncurkan klaster Baroni di proyek Summarecon Serpong. Bakal ada 76 unit rumah tapak dalam klaster yang menjadi peluncuran terakhir tahun ini. Penjualan perdana akan dilakukan mulai 5 Desember dengan sistem penjualan online. SMRA membanderol rumah di klaster Baroni mulai dari Rp 1,1 miliar. Dengan asumsi semua rumah memiliki tipe yang sama, SMRA berpotensi mengantongi sekitar Rp 83,6 miliar sebelum pergantian tahun. "Klaster Baroni menjadi pilihan yang tepat untuk milenial atau pasangan muda. Klaster ini menjadi jawaban untuk konsumen yang sebelumnya tidak berkesempatan mendapatkan unit di Klaster Agnesi yang telah terjual habis," terang Magdalena Julianti, Executive Director Summarecon Serpong dalam keterangan tertulis, Senin (30/11). (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **BRTI, regulator telekomunikasi yang dibentuk dari UU, dibubarkan Presiden Jokowi.** 10 lembaga negara dibubarkan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi). Dikutip dari Kontan.co.id, Senin (30/11), keputusan pembubaran lembaga negara itu tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) No 112 tahun 2020 tentang pembubaran 10 lembaga negara non kementerian. Aturan itu diteken tanggal 26 November 2020 dan berlaku langsung saat ditetapkan. Dengan demikian, saat ini lembaga negara yang masuk daftar di aturan itu resmi dibubarkan. Lembaga negara yang dibubarkan di antaranya Dewan Riset Nasional, Dewan Ketahanan Pangan, Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura, Badan Standarisasi dan Akreditasi Nasional Keolahragaan, Komisi Pengawas Haji Indonesia, Komite Ekonomi dan Industri Nasional, Badan Pertimbangan Telekomunikasi, Komisi Nasional Lanjut Usia, Badan Olahraga Profesional Indonesia, dan Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Indef: Sisa dana SBN yang digunakan pemerintah bisa mengakselerasi program PEN 2021.** Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah merilis Peraturan Menteri Keuangan (PMK) mengenai Tata Cara Penerbitan Surat Berharga Negara dalam rangka Penanganan Dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional Tahun 2020, serta Penggunaan Sisa Dana Penerbitan Surat Berharga Negara Tahun 2020 dalam rangka Pembiayaan Pelaksanaan Lanjutan Kegiatan Penanganan Pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional Tahun 2021. Beleid ini tertuang dalam PMK 187/PMK.05/2020. Dalam aturan yang dirilis ini menyebutkan bahwa pemerintah akan menggunakan sisa dana dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) yang dibeli Bank Indonesia (BI) baik melalui lelang maupun private placement yang tidak terserap di tahun 2020. "Pemerintah dapat menggunakan sisa dana dimaksud untuk membiayai pelaksanaan lanjutan kegiatan penanganan pandemi Covid-19 dan/ atau Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tahun 2021," sebagaimana dikutip dalam PMK 187/2020, Senin (30/11). (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Metropolitan Kentjana (MKPI) catatkan okupansi sebesar 97%.** Emiten properti, PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pengelola mall Pondok Indah Mall dan Puri Indah Mall mencatat saat ini keterisian penyewa atau tenant masih berada di level 97%. Wakil Direktur Utama MKPI, Jeffri Tanudjaya mengemukakan di masa sebelum pandemi tingkat keterisian mall berada di kisaran 99%. "Sampai akhir tahun, mudah-mudahan okupansi masih berada di level 97%. Saat ini memang terjadi penurunan, tetapi permintaan mengisi tempat yang kosong juga masih ada," ujar Jeffri kepada Kontan, Senin (30/11). Jeffri berkata, saat ini pihak penyewa memang hanya ingin masuk ke mall yang ramai. Di sisi lain, MKPI sendiri juga mengklaim terus selektif memilih penyewa sembari menawarkan harga yang kompetitif. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Defisit ekuitas Jiwasraya tembus Rp 38,5 triliun per Oktober 2020.** Komisi VI DPR RI lewat panitia kerja (panja) Jiwasraya meminta agar persoalan pada asuransi pelat merah itu segera diselesaikan. Lantaran hingga Oktober 2020, keuangan Jiwasraya semakin memburuk. Ketua Panja Jiwasraya Aria Bima menyatakan Jiwasraya membukukan ekuitas negatif Rp 38,5 triliun per Oktober 2020. Nilai itu terus memburuk dibandingkan 2018 negatif Rp 30,3 triliun dan 2019 negatif Rp 34,6 triliun. "Kondisi liabilitas dan aset Jiwasraya per Oktober 2020 yaitu liabilitas polis tradisional Rp 37,2 triliun dan liabilitas polis saving plan capai Rp 16,8 triliun. Aset dimiliki persero Rp 15,4 triliun dengan mayoritas aset tidak likuid dan berkualitas buruk. Nilai aset turun terus dari Rp 23 triliun 2018 dan jadi Rp 18 triliun di 2019," tutur Bima pada Rapat Kerja, Senin (30/11). (Kontan)
[Link klik disini](#)

In-Depth Stock Analysis

ADHI Buy On Weakness | Entry 840

ADHI mengalami koreksi yang cukup hebat pada perdagangan kemarin, membentuk pola bearish engulfing yang merupakan pola reversal ke arah bearish. melihat dari indikator RSI, memang ADHI saat ini sedang berada di daerah overbuy, dan meskipun mengalami penurunan hebat pada perdagangan kemarin, posisi RSI masih belum beranjak dari area overbuy yang menjelaskan bahwa penurunan masih mungkin akan terjadi beberapa hari selanjutnya sebagai koreksi. Tidak dipungkiri juga dengan indikator stochastic yang sama-sama berada di area overbuy

Menurut proyeksi fibonacci, kami memberi rekomendasi buy on weakness dengan perkiraan rentang entry disekitar 840.

ADHI dalam pembangunan infrastruktur Indonesia, pengadaan ruas jalan tol kembali dilakukan dan kali ini berada di salah satu daerah istimewa di Pulau Jawa. ADHI telah melakukan penandatanganan kontrak baru untuk Pembangunan Jalan Tol Ruas Solo-Yogyakarta-NYA Kulonprogo. Dalam kontrak ini, ADHI mengerjakan dua paket pembangunan untuk Paket 1.1 Ruas Kartasura-Klaten sepanjang 22,3km dan Paket 2.2 Ruas Monjali-Gamping sepanjang 14km. Total nilai kontrak yang ditandatangani sebesar Rp 7,8 triliun (di luar pajak). Pekerjaan ini direncanakan akan dilaksanakan selama 730 hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja. Ruas tol ini merupakan bagian dari segitiga emas Jawa Tengah, yaitu Yogyakarta Solo-Semarang (Joglosemar) yang saling terkoneksi dengan tol Solo-Semarang dan tol Yogyakarta-Bawen.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.